

GENDER DALAM NOMINA BAHASA ARAB: KAJIAN MORFOSEMANTIK

Tb. Ace Fahrullah

Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Sastra
Universitas Padjadjaran

ABSTRAK. Bahasa َراب adalah bahasa fleksi murni seperti halnya bahasa Latin atau Sansekerta. Bahasa fleksi adalah bahasa yang pembentukan katanya melalui deklinasi dan konjugasi. Deklinasi adalah perubahan bentuk kata (nomina, adjektiva, dan pronomina) yang disebabkan oleh kategori gramatikal gender, numeri, kasus dan konkordansi, sedangkan konjugasi adalah perubahan bentuk kata (verba) yang disebabkan oleh ketegori garamatikal kala, persona, dan numeri. Gender dalam bahasa Arab dinyatakan dengan pemarkah secara morfologis sehingga dapat dikenali bentuk maskulin dan feminin. Bahasa Arab mengenal dua gender, yaitu maskulin dan feminin. Secara umum nomina bergender maskulin tidak memiliki sufiks َة \ َة(-at/-un), sedangkan nomina bergender feminin adalah nomina yang dimarkahi oleh sufiks َة \ َة(-at/-un). contoh maskulin : خادم /*khadimur* 'pembantu', dan feminin خادمة /*khadim-atun* 'pembantu wanita'

Kata kunci : Bahasa Arab, kelas kata, feminin dan maskulin.

NOMINAL GENDER IN THE ARABIC LANGUAGE : MORPHOSEMANTICS STUDY

ABSTRACT Arabic language is a pure flective language just like Latin and Sanskrit. Flective language has the process of declination and conjugtion. Declination is done to noun, adjective, and pronoun in a accordance to their function, also to grammatical gender, number, case, and aggrement. Conjunction is done to verb: categories, grammatical tense, personal, and number. Gender in The Arabic language is morphologically manifested and can recognized whethers it is masculine or feminine. Generally nouns which have masculine gender do not have suffix َة \ َة(-at/-un), whereas feminine gender has suffix َة \ َة(-at/-un), for example masculine خادم /*khadimur* 'servant' and feminine feminin خادمة /*khadim-atun* 'maid'.

Keywords : Arabic language, word class, feminine and masculine.

PENDAHULUAN

Kelas kata dalam gramatika Bahasa Arab (BA) dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu (1) إسم /*ism* 'nomina', (2) فعل /*fi'l* 'verba', dan (3) حرف /*charf* 'partikel' (Nashif et.al.tt ,Ghulayaini, 1973:6, Dahdah, 1992:3). Kelompok *ism* 'nomina' adalah golongan kata yang mengalami deklinasi, kelompok *fi'l* 'verba' adalah golongan kata yang mengalami konjugasi, sedangkan *charf* 'partikel' adalah golongan kata yang tidak pernah mengalami perubahan bentuk, baik secara deklinatif maupun secara konjugatif. Ketiga kelompok kata tersebut oleh Dahdah (1992) diperinci lagi. Kelompok *ism* 'nomina' dibagi tiga, yaitu (a) إسم حامد

/?ism jamid 'nomina asal', (b) *مشتق إسم /?ism mustaq/* nomina turunan, dan (c) *ضمير إسم /?ism dhamir/* pronomina'.

Pertama, *إسم جامد /?ism jamid* 'nomina asal', diperinci menjadi dua kelompok, yaitu (i) nomina genus(gender) seperti *رجل /rojulun/* 'orang laki-laki' dan *امرأة /?imra?atun/* 'orang perempuan', dan (ii) nomina nama diri seperti *محمد /muchammadun/* 'Muhammad' dan *العزیز عبد /Abdu l-'Aziz/* 'Abdul Aziz'.

Kedua, *إسم مشتق /?ismu mustaq/* nomina turunan, diperinci lagi menjadi (i) *إسم الفاعل /?ismu l-fa'ili/* 'nomina agen' seperti *كاتب /kaṭibun/* 'penulis', (ii) *إسم المفعول /?ismu l-mafu'ul/* nomina pasien' seperti *مکتوب /maktuḍun/* 'yang ditulis'. Kedua nomina turunan itu berasal dari kata *كتب /kataba/* 'telah menulis', (iii) *إسم الصفة /?ismu l-shifat/* 'adjektiva' seperti *كبير /kabirun/* 'besar' (bentuk infinitif), *أكبر /akbarun/* 'lebih besar' atau 'terbesar' (bentuk komparatif dan superlatif) yang disebut juga dengan istilah *إسم التفضيل /?ism l-tafdhill/*, (iv) nomina temporal dan lokatif atau *إسم الزمان /?ism l-zaman/* dan *إسم المكان /?ismu l-makan/* seperti *مطلع /mathla/* 'waktu terbit atau 'tempat terbit' dari kata *طلع /thala'a/* 'telah terbit', (v) nomina instrumen *إسم الألة /?ismul-?alat/* seperti *مفتاح /miftachun/* 'alat membuka atau kunci' dari kata *فتح /fatacha/* 'telah membuka', (vi) nomina deverba atau *إسم المصدر /?ismu l-mashdar/* seperti *قتل /qatlun/* 'pembunuhan' dari kata *قتل /qatala/* 'telah membunuh' dan *نكاح /nikachun/* 'pernikahan' dari kata *نكح /nakacha/* 'telah menikah, dan (vii) nomina bilangan atau *إسم العدد /?ismu l-adad/* seperti *واحد /wachidun/* 'satu', *إثنان /?istnani/* 'dua', *ثلاثة /tsalatsatun/* 'tiga', dan sebagainya.

Bagian ketiga dari kelompok *?ism* 'nomina' adalah pronominal atau *إسم الضمير /?ism l-dhamir/* 'pronominal' meliputi (i) pronomina persona atau *ضمير منفصل /dhamir munfasil/* seperti *أنا /?anā/* 'saya' *أنت /?anta/* 'kamu laki-laki', dan *هو /huwa/* 'dia laki-laki', (ii) pronomina demonstratif atau *إسم الإشارة /?ismu l-?isyarah/* seperti *هذا /hādza/* 'ini' (tunggal), *هذان /hādzāni/* 'ini' (dual), dan *هؤلاء /hā?ulā?i/* 'ini' (plural), (iii) pronomina interogatif atau *إسم الإستفهام /?ismu l-istifhām/* seperti *من /man/* 'siapa', *ما /mā/* 'apa', *كم /kam/* 'berapa', dan *كيفما /kaifamā/* 'bagaimana', (iv) pronomina relatif atau *إسم الموصول /?ismu l-mawshūl/* seperti *الذي /?alladzi/* 'yang' (tunggal), *الذان /?alladzāni/* 'yang' (dual), dan *الذين /?alladzīna/* 'yang' (plural), (v) pronomina kondisional atau *إسم الشرط /?ismu sy-syarth/* seperti *من /man/* 'barang siapa', *كيفما /kaifamā/* 'bagaimanapun', dan *لولا /lulā/* 'jika tanpa'.

Kelompok kelas kata kedua dalam BA adalah *فعل /fi'il/* 'verba'. Berdasarkan kalanya verba dalam BA dibagi atas (a) verba perfek atau *الفعل الماضي /?al-fi'lu l-mādhī/* seperti *جلس /jalasa/* 'telah duduk' dan (b) verba imperfek atau *الفعل المضارع /fi'lu l-mudhāri/* meliputi (i) kala sekarang atau *الحاضر الحال /?al-chālu l-chādhir/* seperti *يجلس /yajlisu/* 'sedang duduk' dan (ii) kala akan datang atau *الحال المستقبل /?al-chālu l-mustaqball/* seperti *سيجلس /sayajlisu/* 'akan duduk'. Selain itu, terdapat verba bentuk imperatif atau *فعل الأمر /fi'lu l-?amr/* seperti *اجلس /?ijlis/* 'duduklah'.

Kelompok kelas kata ketiga dalam BA adalah *حرف /charf/* 'partikel' meliputi *الجر حرف /harfu l-jar/* 'preposisi', *العطف حرف /harfu l-athaf/* 'konjungsi', dan *النداء حرف /charfu l-nidā/* 'interjeksi'.

Gender dalam Nomina Bahasa Arab: Kajian Morfosemantik (Tb. Ace Fahrullah)

Pembagian kelas kata dalam tradisi Arab di atas pada dasarnya sama dengan pembagian kelas kata dalam tradisi Yunani Kuno yang dilakukan Aristoteles. Demikian juga, aliran strukturalisme Saussurian membagi kelas kata menjadi tiga, yaitu nomina, verba, dan partikel yang dapat memengaruhi pembagian kelas kata di Indonesia seperti yang dilakukan Moeliono dan Ramlan dalam Kridalaksana (1994). Dalam hal ini ada kesejajaran pembagian kelas kata antara tradisi Yunani Kuno, Arab, Strukturalisme, dan tradisi Indonesia.

Yunani Kuno (Aristoteles)	Arab (Sibawaih) (699 M.)	Strukturalisme/ Saussurian (1933)	Indonesia (Moeliono/ Ramlan) (1988 M)
Onoma	اسم /?ism/	Nomina	Nominal
Rhema	فعل /fi'il/ 'verba'	Verba	Verbal
Syndesmos	حرف /charf/ 'partikel'	Partikel	Pertikel

PEMBAHASAN

Klasifikasi Gender dalam Bahasa Arab

Gender merupakan subkategori dalam sebuah kategori gramtikal, seperti nomina, pronomina, atau adjektiva dari sebuah klausa. Kategori gramatikal sebagian bersifat arbitrer dan sebagian lagi bersifat nonarbitrer, yang didasarkan pada ciri-ciri yang mampu membedakan bentuk, tingkat sosial, cara keberadaan, atau seks, dan menentukan konkordansi (kesesuaian) dengan kata lain (Keraf, 1990:113-114). Bahasa Arab merupakan bahasa yang mengenal gender dalam nominanya sebagaimana bahasa-bahasa Indo-Eropa, bahasa Latin, bahasa Sansekerta, atau bahasa Ibrani. Gender dalam bahasa Arab dinyatakan dengan pemarkah secara morfologis sehingga dapat dikenali bentuk maskulin dan feminin. Bahasa Arab mengenal dua gender, yaitu maskulin dan feminin. Secara umum nomina bergender maskulin tidak memiliki sufiks ة \ (-at/-un), sedangkan nomina bergender feminin adalah nomina yang dimarkahi oleh sufiks ة \ (-at/-un).

Perhatikan contoh:

Nomina maskulin			Nomina feminin		
خادم	/khadimun/	'pembantu'	خادمة	/khadim-atun/	'pembantu wanita'
ابن	/?ibnun/	'anak laki-laki'	ابنة	/?ibn-atun/	'anak wanita'
كبير	/kabirun/	'besar'	كبيرة	/kabir-atun/	'besar'
امير	/?amirun	'pangeran'	اميرة	/?amir-atun/	'putri'
استاذ	/?ustadzun/	'guru'	استاذة	/?ustadz-atun/	'guru wanita'

Berdasarkan contoh di atas, nomina feminin merupakan kata yang diderivasikan (diturunkan) dari nomina maskulin dengan memberikan imbuhan ة \ ة (-at/-un) sebagai morfem infeksional. Tidak semua nomina feminin merupakan hasil derivasi dari nomina maskulin, tetapi banyak nomina feminin yang pemarkah femininnya itu sendiri secara inheren merupakan bagian dari kata itu sendiri.

Perhatikan contoh berikut:

إمرأة	/imraʔatun/	'wanita'
غرفة	/ghurfatun/	'kamar'
علامة	/ʔalamatun/	'tanda'

Sebaliknya, dalam kelompok nomina maskulin terdapat sejumlah kata yang berdasarkan bentuknya memiliki ciri/pemarkah feminine, tetapi referennya adalah maskulin, seperti kata-kata yang menunjukkan pada nama-nama orang. Kata-kata yang demikian dalam tata bahasa Arab disebut feminin secara lahiriah/lafad atau لفظى مؤنث /*muʔannats lafdzil*, sedangkan maknanya tetap maskulin. Perhatikan contoh berikut:

همزة	/hamzatun/	'Hamzah'	خليفة	/khalifaturun/	'khalifah'
طلحة	/thalchatun/	'Talhah'	خديفة	/chudzayfatun/	'Hudzaifah'
أسامة	/ʔusāmatun/	'usamah'	معاوية	/muʔāwiyaturun/	'Muʔawiyah'
عبدة	/ubaydatun/	'ubaidah'	زكرياء	/zakariyāʔ/	'Zakariya'

Klasifikasi Nomina Feminin dalam Bahasa Arab

Nomina feminin dalam bahasa Arab dilihat dari bentuknya dapat dikelompokkan lagi ke dalam beberapa bagian. Haywood (1962:27) membagi nomina feminin ke dalam tiga kelompok, yaitu (i) feminin berdasarkan makna, (ii) feminin berdasarkan bentuk, dan (iii) feminin berdasarkan konvensi. Sementara menurut Nashif Bekl. (tt:45) menambahkan bahwa kefemininan suatu nomina tidak hanya dimarkahi oleh imbuhan ة \ ة (-at/-un) saja, tetapi juga dimarkahi oleh /alif maqshūrah atau ʔalif mamdūdah. ʔalif yang terletak pada nomina di akhir kata yang terkadang ditulis dalam fonem yāʔ (ي), sedangkan ʔalif mamdūdah adalah ʔalif yang terletak pada nomina sebelum fonem hamza di akhir kata. Berikut ini akan dikemukakan contoh-contohnya, baik menurut Haywood (1962) maupun Bek et al. (tt).

Nomina feminin berdasarkan makna

Nomina feminin jenis ini dalam tata bahasa Arab disebut dengan مؤنث معنوى /*muʔannats maʔnawy*/ 'feminin berdasarkan makna'. Artinya, berdasarkan bentuk tidak ada pemarkah femininnya tetapi makna referennya menunjuk pada gender feminin. Kata-kata ini umumnya menunjuk pada manusia. Perhatikan contoh berikut:

Gender dalam Nomina Bahasa Arab: Kajian Morfosemantik (Tb. Ace Fahrullah)

أم	/ʔummun/	'ibu'	مريم	/maryamu/	'maryam'
بنت	/bintun/	'anak perempuan'	وداد	/widādun/	'widad'
عروس	/ʔarūsun/	'mempelai perempuan'	سعاد	/suʔādu/	'Su'ad'
أخت	/ʔukhtun/	'saudara perempuan'	حامل	/chāmilun/	'hamil'

Nomina feminin berdasarakan bentuk

Nomina feminin jenis ini dinyatakan dengan pemarkah feminin berupa ة \ ة (-at/-un) atau *tā marbūthah*. Pemarkah feminin itu ada yang merupakan sufiks yang dilekatkan pada nomina maskulin seperti kata طالب /*thālibun*/ 'mahasiswa' --> طالبة /*thālibatun*/ 'mahasiswi', جميل /*jamilun*/ 'tampan' -- > جميلة /*jamilatun*/ 'cantik', dan ada pula pemarkah feminin itu secara inheren menjadi bagian dari kata itu sendiri. Perhatikan contoh berikut:

فاطمة	/fathimatu/	'Fatimah'
طاولة	/thāwilatun/	'meja'
كراسة	/kurrātun/	'buku tulis'
ورقة	/waraqtun/	'kertas'
جامعة	/jāmi'atun/	'kampus'

Nomina feminin berdasarkan konvensi

Nomina feminin jenis ini secara lahiriah tidak memiliki pemarkah femini ه \ ة (-at/-un), tetapi sudah menjadi kesepakatan penuturnya dianggap sebagai feminin yang dalam bahasa Arab disebut dengan istilah مجازى مؤنث /*mu'annats majāzy*/. Nomina feminin berdasarkan konvensi dipilah lagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

- (a) Kata-kata yang menunjuk pada nama-nama geografis, seperti nama kota, daerah, atau negara. Perhatikan contoh berikut:

مصر	/mishr/	'Mesir'	حضرمو	/chadhara	'Hadra
			ن	<i>mawt/</i>	maut'
إندونيسيا	/ʔindūnīsiyā	'Indonesia'	جاوا	/jāwā/	'Jawa'
جاكرتا	/jākartā/	'Jakarta'	سوطرا	/sūmathrā	'Sumatera'

- (b) Kata-kata yang menunjukkan pada nama-nama anggota tubuh yang berpasangan. Perhatikan contoh berikut:

عين	/ʔaynun/	/mata/
يد	/yadun/	/tangan/
رجل	/rijlun/	/kaki/

- (c) Kelompok kata-kata tertentu tanpa alasan yang jelas dianggap sebagai feminin. Perhatikan contoh:

ارض	/ʔardhun/	'Bumi'	نار	/nārun/	'api'
شمس	/syamsun/	'Matahari'	ريح	/riḥun/	'angin'
قريش	/quraysyun/	'Suku quraisy'	حرب	/charbun/	'perang'

- (d) Kata-kata yang dimarkahi oleh /ʔalif maqsūrah atau ʔalif mamdūdah. Perhatikan contoh berikut:

feminin dengan /ʔalif maqsūrah		feminin dengan			
حبلی	/chublā/	'Hubla'	حسنا	/chasnāʔ/	'hasna'
ليلى	/laylā/	'Laila'	سما	/samāʔun/	'langit'
سلمی	/salmā/	'salma'	مصرا	/sakhrāʔu/	'gurun'

- (e) Selain kriteria-kriteria tersebut di atas, menurut Dahdah (1992:92) terdapat sejumlah kata yang dapat dikategorikan sebagai maskulin dan juga sebagai feminin dalam bahasa Arab, yaitu kata-kata seperti:

إبط	/ʔibthun/	'ketiak'	طريق	/tharīqun/	'jalan'
حانوت	/chānūtun/	'warung'	عنق	/ʔunuqun/	'leher'
خمر	/khmrn/	'arak'	عنكبوت	/ʔankabūtun/	'laba-laba'

Gender kaitannya dengan konkordansi

Konkordansi adalah suatu kategori gramatikal berupa persesuaian antara kata benda dan kata sifat, atau antara subjek dan predikat (Keraf, 1990:116). Konkordansi antara kata benda dengan kata sifat atau adjektiva dalam bahasa Arab bertalian dengan kategori gramatikal gender, kedefinitan, numerik, dan kasus. Bila gender nomina sebagai penguasa bergender maskulin, adjektiva yang mengikutinya adalah maskulin, dan bila nomina berupa feminin maka adjektivanya pun harus feminin. Apabila nomina itu tunggal, dual atau plural maka adjektivanya berupa tunggal, dual atau plural. Hal yang sama, konkordansi bertalian dengan masalah kedefinitan dan kasus. Bila nomina sebagai penguasa definit maka adjektiva yang menyertainya juga definit, dan bila nomina indefinit maka adjektivanyapun harus indefinit. Demikian juga, bila nomina sebagai penguasa berkasus nominatif maka adjektivanya harus nominatif dan seterusnya bila nomina sebagai penguasa akusatif atau genitif maka adjektifnya pun harus berbentuk akusatif atau genitif. Sebelum mengetengahkan konkordansi antara nomina dan adjektif, dikemukakan lebih dulu bagaimana paradigma nomina dalam bahasa Arab bertalian dengan gender, numerik, kasus, dan kedefinitan terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Paradigma nomina bahasa Arab menyangkut gender, numerik, kasus dan kedefinitan

Gender/numerik/kasus	Indefinit	Definit
Maskulin		
Tunggal		
Nominatif	معلم /mu'allimun/ `seorang guru`	المعلم /?al-mu'allimu/ `guru itu`
Genitif	معلم /mu'allimin/ `seorang guru`	المعلم /?al-mu'allimi/ `guru itu`
Akusatif	معلما /mu'alliman/ `seorang guru`	المعلما /?al-mu'allima/ `guru itu`
Dual		
Nominatif	معلمان /mu'allimāni/ `dua guru`	المعلمان /?al-mu'allimāni/ `dua guru itu`
Genitif./Akusatif	معلمين /mu'allimayni/ `dua guru`	المعلمين /?al-mu'allimayni/ `dua guru itu`
Plural		
Nominatif	معلمون /mu'allimūna/ `guru-guru`	المعلمون /?al-mu'allimūna/ `guru-guru itu`
Genitif./Akusatif	معلمين /mu'alimīna/ `guru-guru`	المعلمين /?al-mu'alimīna/ `guru-guru itu`
Feminin		
Tunggal		
Nominatif	معلمة /mu'allimatun/ `seorang guru`	المعلمة /?al-mu'allimatu/ `seorang guru`
Genitif	معلمة /mu'allimtin/ `seorang guru`	المعلمة /?al-mu'allimati/ `seorang guru`
Akusatif	معلمة /mu'allimatan/ `seorang guru`	المعلمة /?al-mu'allimata/ `seorang guru`
Dual		
Nominatif	معلمتان /mu'allimtāni/ `dua guru`	المعلمتان /?al-mu'allimtāni/ `dua guru itu`
Genitif./Akusatif	معلمتين /mu'allimatayni/ `dua guru`	المعلمتين /?al-mu'allimatayni/ `dua guru itu`
Plural		
Nominatif	معلمات /mu'allimātun/ `guru-guru`	المعلمات /?al-mu'allimātu/ `guru-guru itu`
Genitif./Akusatif	معلمات /mu'allimātin/ `guru-guru`	المعلمات /?al-mu'allimāti/ `guru-guru itu`

Tabel 2. Paradigma Kondordansi Nomina dan Adjektiva

Gender/numeri/ka sus	Indefinit	Definit
Maskulin		
Tunggal		
Nominatif	معلم صالح / <i>mu'allimun shālichun</i> / 'seorang guru yang baik'	المعلم الصالح / <i>?al-mu'allimu sh-shālichu</i> / 'seorang guru yang baik itu'
Genitif	معلم صالح / <i>mu'allimin shālichin</i> / 'seorang guru yang baik'	المعلم الصالح / <i>?al-mu'allimi sh-shālichī</i> / 'seorang guru yang baik itu'
Akusatif	معلما صالحا / <i>mu'alliman shālichen</i> / 'seorang guru yang baik'	المعلم الصالح / <i>?al-mu'allima sh-shālichā</i> / 'seorang guru yang baik itu'
Dual		
Nominatif	معلمان صالحان / <i>mu'allimāni shālichāni</i> / 'dua guru yang baik'	المعلمان الصالحان / <i>?al-mu'allimāni sh-shālichāni</i> / 'dua guru yang baik itu'
Genitif/Akusatif	معلمين صالحين / <i>mu'allimayni shālichayni</i> / 'dua guru yang baik'	المعلمين الصالحين / <i>?al-mu'allimayni sh-shālichayni</i> / 'dua guru yang baik itu'
Plural		
Nominatif	معلمون صالحون / <i>mu'allimūna shālichūna</i> / 'guru-guru yang baik itu'	المعلمون الصالحون / <i>?al-mu'allimūna sh-shālichūna</i> / 'guru-guru yang baik itu'
Genitif/Akusatif	معلمين صالحين / <i>mu'allimīna/</i> 'guru-guru'	المعلمين الصالحين / <i>?al-mu'allimīna sh-shālichīna</i> / 'guru-guru yang baik itu'
Feminin		
Tunggal		
Nominatif	معلمة سالحة / <i>mu'allimtu shālichatun</i> / 'seorang guru wanita yang baik'	المعلمة السالحة / <i>?al-mu'allimtu sh-shālichatu</i> / 'seorang guru wanita yang baik itu'
Genitif	معلمة سالحة / <i>mu'allimtin shālichatin</i> / 'seorang guru wanita yang baik'	المعلمة السالحة / <i>?al-mu'allimati sh-shālichati</i> / 'seorang guru wanita yang baik itu'
Akusatif	معلمة سالحة / <i>mu'allimatan shālichatan</i> / 'seorang guru wanita yang baik'	المعلمة السالحة / <i>?al-mu'allimata sh-shālichata</i> / 'seorang guru wanita yang baik itu'
Dual		
Nominatif	معلمتان سالحتان / <i>mu'allimtāni shālichatāni</i> / 'dua orang guru wanita yg baik'	المعلمتان السالحتان / <i>?al-mu'allimtāni sh-shālichatāni</i> 'dua orang guru wanita yg baik itu'
Genitif/Akusatif	معلمتين سالحتين / <i>mu'allimatayni shālichatayni</i> / 'dua orang guru wanita yg baik'	المعلمتين السالحتين / <i>?al-mu'allimatayni shālichatayni</i> / 'dua orang guru wanita yg baik itu'
Plural		
Nominatif	معلمات سالحات / <i>mu'allimātun shālichātun</i> / 'guru-guru yang baik'	المعلمات السالحات / <i>?al-mu'allimātu sh-shālichātun</i> 'guru-guru yang baik itu'
Genitif/Akusatif	معلمات سالحات / <i>mu'allimātin shālichātin</i> / 'guru-guru yang baik'	المعلمات السالحات / <i>?al-mu'allimāti shālichātin</i> 'guru-guru yang baik itu'

Dalam tabel 1, dapat disimak bahwa nomina dalam bahasa Arab dapat berinfleksi dari indefinit menjadi definit dengan memberi imbuhan awal (prefiks) *?al-* (**ال**) seperti kata **معلم** /*mu'alimun*/ 'seorang guru' menjadi **المعلم** /*?al-mu'allimul*/ 'guru itu'. Selain itu, nomina berinfleksi berdasarkan gendernya seperti kata **معلم** /*mu'allimul*/ 'seorang guru laki-laki' menjadi **معلمة** /*mu'allimtun*/ 'seorang guru wanita'. Di samping itu nomina berinfleksi berdasarkan kasusnya **المعلم** /*?al-mu'allimul*/ 'guru itu' (nominatif) dengan sufiks /-un/, menjadi **معلما** /*mu'alliman*/ 'seorang guru' (akusatif) dengan sufiks /-an/ dan **معلم** /*mu'allimin*/ 'seorang guru' (genitif) dengan sufiks /-in/. Demikian juga, nomina bahasa Arab dapat berinfleksi berdasarkan numerinya, yaitu **معلم** /*mu'alliman*/ 'seorang guru (tunggal) ----> **معلمان** /*mu'allimāni*/ 'dua orang guru' (dual) dengan sufiks /-āni/ untuk nominatif dan sufiks *-.ayni*/ untuk akusatif dan genitif seperti **معلمان** /*mu'allimāni*/ 'dua orang guru', dan berinfleksi menjadi bentuk plural seperti **معلمون** /*mu'allimūna*/ 'guru-guru' dengan sufiks /-ūna/ untuk nominatif atau **معلمين** /*mu'allimīna*/ 'guru-guru' dengan sufiks /-īna/ untuk akusatif dan genitif.

Tabel 2. adalah contoh konkordansi (persesuaian) antara nomina (*?ism*) dengan adjektiva (*shifat*) dalam hal kedefinitan, gender, numer, dan kasusnya. Bandingkan table di atas antara kolom indefinit dan definit dengan memperhatikan gender, numer, dan kasusnya.

Konkordansi Subjek dengan Predikat dalam Hal Gender dan Numeri

Dalam bahasa Arab predikat, baik berupa verba, nomina, atau adjektiva harus berkonkordansi dengan subjeknya dalam hal gender numer. Perhatikan contoh berikut dan bandingkan klausa (1a), (1b), (1c) dengan (1d), (1e), (1f)

- (1a) **دروسه المجتهد كتب**
/kataba-al-mujtahidu durūs-a-hu/
'Anak rajin itu menulis pelajaran-pelajarannya'
- (1b) **دروسهما المجتهدان كتب**
/kataba-al-mujtahid-āni durūs-a-humā/
'Dua anak rajin itu menulis pelajaran-pelajarannya'
- (1c) **دروسهم المجتهدون كتب**
/kataba-al-mujtahid-ūna durūs-a-hum/
'Anak-anak rajin itu menulis pelajaran-pelajarannya'
- (1d) **دروسها المجتهدة كتبت**
/katab-ati l-mujtahid-atu durūs-a-hā/
'Anak rajin itu menulis pelajaran-pelajarannya'
- (1e) **دروسهما المجتهدتان كتبت**
/kataba-ti l-mujtahid-atāni durūs-a-humā/
'Dua anak rajin itu menulis pelajaran-pelajarannya'
- (1f) **دروسهنّ المجتهدات كتبت**
/kataba-ti l-mujtahid-āti durūs-a--hunna/
'Anak-anak rajin itu menulis pelajaran-pelajarannya'

Verba atau predikat pada klausa (1a), (1b), (1c) adalah **كتب** /*katab-a/* 'menulis' dengan sufiks pemarkah persona maskulin /-a/, berbeda dengan verba pada klausa (1d), (1e), (1f) adalah **كتبت** /*katab-at/* 'menulis' dengan sufiks pemarkah persona feminin /-at/. Perbedaan itu karena verba sebagai predikat (*musnad*) harus menyesuaikan dengan subjeknya (*musnad ilaih*). Demikian juga, dapat dilihat keterangan yang ada pada objek berupa klitika menyesuaikan dengan subjeknya dalam hal numeris dan gender, yaitu *-hu/,-hum,-humā/* (klitika maskulin untuk tunggal, dual, plural) dan *-hā/-humā/*, *hunna/*(klitika femini untuk tunggal, dual, plural). Akan lain halnya dengan masalah numeris, yaitu walaupun subjeknya terdiri atas numeris tunggal, dual, dan plural, tetapi tidak berpengaruh pada bentuk verbanya (verba tetap). Hal ini disebabkan oleh pola kalimat tersebut di atas adalah (V)erba-(S)ubjek-(P)redikat atau VSO.

Sebaliknya, perhatikan contoh-contoh berikut ini dan bandingkan klausa (2a), (2b), (2c) dengan (2d), (2e), (2f):

(2a). دروسه كتب المجتهد

/ ?al-mujtahidu katab-a durūs-a-hu/

'Anak rajin itu menulis pelajaran-pelajarannya'

(2b) دروسهما كتبا المجتهدان

/ ?al-mujtahid-āni katab-ā durūs-a-humā/

'Dua anak rajin itu menulis pelajaran-pelajarannya'

(2c) دروسهم كتبوا المجتهدون

/ ?al-mujtahid-ūna katab-ū durūs-a-hum/

'Anak-anak rajin itu menulis pelajaran-pelajarannya'

(2d) دروسها كتبت المجتهدة

/ ?al-mujtahid-atu katab-at durūs-a-hā/

'Anak wanita rajin itu menulis pelajaran-pelajarannya'

(2e) دروسهما كتبتا المجتهدتان

/ ?al-mujtahid-atāni katabatā durūs-a-humā/

'Dua anak wanita rajin itu menulis pelajaran-pelajarannya'

(2f) دروسهن كتبن المجتهدات

/ ?al-mujtahid-ātu katab-na durūs-a--hunna/

'Anak-anak wanita rajin itu menulis pelajaran-pelajarannya'

Subjek pada klausa (2a), (2b), (2c), (2d), (2e), (2f) letaknya mendahului verbanya sebagai predikat. Klausa tersebut perpola (S)ubjek-(V)erba-(O)bjek atau SVO. Pada klausa (2a), (2b), (2c) subjeknya bergender maskulin, masing-masing bernumeris tunggal, dual, dan plural, sedangkan pada klausa (2d), (2e), (2f) subjeknya bergender feminin masing-masing bernumeris tunggal, dual, dan plural. Bentuk verba pada klausa-klausa tersebut menyesuaikan dengan subjeknya, baik dalam hal gender maupun numerinya.

Verba **كتب** /*katab-a/* 'menulis' pada (2a) menyesuaikan dengan subjeknya yang tunggal maskulin **المجتهد** / ?al-mujtahidu/ 'seorang anak rajin', dan selanjutnya verba **كتب** /*katab-a/* menjadi **كتبا** /*katab-ā/* dengan sufiks pemarkah dual /-ā/ menyesuaikan dengan subjek **المجتهدان** / ?al-mujtahid-āni/ 'dua anak rajin', **كتبوا** /*katab-ū/* dengan sufiks pemarkah plural *ū/* menyesuaikan dengan subjek plural **المجتهدون** al-mujtahid-ūna 'anak-anak rajin'. Kemudian verba **كتب**

/katab-a/ 'menulis' (maskulin tunggal) berubah menjadi **كتب** */katab-at/*, **كتبتنا** */katab-atā/*, dan **كتبن** */katab-na/* masing-masing menyesuaikan dengan subjek **المجتهدة** */al-mujtahid-atu* 'anak wanita rajin' **المجتهدتان** */al-mujtahid-atāni/* 'dua anak wanita rajin' **المجتهدات** */al-mujtahid-ātu/* 'anak-anak wanita rajin'. Verba-verba itu berubah karena masing-masing menyesuaikan dengan subjeknya dalam hal gender dan numerasi dengan sufiks pemarkah feminin tunggal */at/* pada */katab-at/* 'menulis' pemarkah feminin dual */-atā/* pada */katab-atā/* 'menulis', dan pemarkah feminin plural */-na/* pada */katab-na/* 'menulis'.

Konkordansi juga dalam bahasa Arab terjadi pada kalimat ekuasional, yaitu kalimat nominal yang predikatnya nonverbal. Dalam hal ini, predikat, baik berupa nomina atau adjektiva, menyesuaikan dengan subjeknya dalam hal gender dan numerasi. Perhatikan contoh berikut:

(3a). **أستاذ أنت**

/ʔanta ʔustādzun/

'kamu guru.' (maskulin tunggal)

(3b). **أستاذة أنت**

/ʔanti ʔustādzatun/

'kamu guru' (feminin tunggal)

Predikat pada klausa (3a) adalah nomina *ʔustādzun/* 'guru' menyesuaikan dengan subjeknya *ʔanta* 'kamu laki-laki', sedangkan predikat pada klausa (3b) *ʔustādzatun/* 'guru perempuan' menyesuaikan dengan subjek *ʔanti* 'kamu perempuan' dengan pengimbuhan sufiks */-at/* sebagai pemarkah feminin. Demikian juga, bila predikatnya berupa adjektiva berkonkordansi dengan subjeknya dalam hal gender dan numerasinya. Perhatikan contoh berikut:

(4a) **نسيط الطالب**

/ʔath-thālibu nasyīth-un/

'mahasiswa itu giat'

(4b) **نسيطة الطالبة**

/ʔath-thālib-atu nasyīth-atun/

'mahasiswi itu giat'

(4c) **نسيطان الطالبان**

/ʔath-thālib-āni nasyīth-āni/

'Dua mahasiswa itu giat'

4d) **نسيطتان الطالبتان**

/ʔath-thālib-atāni nasyīth-atāni/

'Dua mahasiswa itu giat'

Klausa-klausa pada contoh (4a), (4b), (4c), dan (4d) di atas adalah klausa ekuasional yang masing-masing predikatnya adalah adjektiva (sifat) dan predikat itu berkonkordansi dengan subjeknya. Pada contoh (4a) predikatnya *nasyīthun* 'giat' (maskulin) berkesesuaian dengan subjeknya yang maskulin */ʔath-thālibu* 'mahasiswa'. Selanjutnya kata *nasyīthun* 'giat' (maskulin) berubah menjadi *nasyīth-atun* 'giat' (feminin) pada contoh (4b) menyesuaikan dengan subjeknya yang feminin pula, yaitu */ʔath-thālib-atu* 'mahasiswi' ditandai dengan hadirnya pemarkah feminin */-at/-un/*. Demikian juga dalam hal numerasi, predikat berkonkordansi dengan subjeknya. Predikat *nasyīth-un* 'giat' (maskulin tunggal) pada (4a) berubah

menjadi *nasyīth-āni* 'giat' (maskulin dual) pada (4c) dengan sufiks /-āni/ berkonkordansi dengan subjeknya yang maskulin dual /*?ath-thālib-āni* 'giat' (feminin dual) pada (4d) dengan pemarkah /-atāni/ adalah bentuk penyesuaian dengan subjeknya yang feminin dual pula, yaitu /*?ath-thālib-atāni* 'dua mahasiswi' dengan sufiks pemarkah dual /atāni/.

SIMPULAN

Gender dalam bahasa Arab merupakan gramtikal yang diwujudkan dengan perangkat morfologi infleksionalnya yang dilekatkan sebagai sufiks pada nomina, adjektiva, maupun verba. Pemarkah gender sebagai morfem terikat berinfleksi juga berdasarkan numeris (tunggal, dual, plural) dan berinfleksi pula berdasarkan kasusnya (nominatif, akusatif, dan genetif). Selain itu, kategori gramatikal gender, numeris, kasus dan juga kedefinitan merupakan perangkat infleksi untuk konkordansi antara nomina dengan adjektiva dalam frase nominal atau antara predikat dengan subjeknya dalam kalimat verbal maupun kalimat ekuasional. Adanya infleksi-infleksi pemarkah gender, numeris, dan kasus yang posisinya sebagai sufiks menjadikan morfologi bahasa Arab sangat kompleks dan menarik untuk dikaji dalam bidang kajian yang lain seperti masalah pola urutan (word order) atau bidang-bidang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- El Dahdah, A. (1992). A Dictionary of Universal Arabic Grammar : Arabic-English. Beirut: Librairie du Liban.
- Al Ghulayaini, A. M., (1973). Jāmi'ū d-Surusī l-Lughati l-'Arabiyyah. Beirut-Saida: ?al-Maktabatu l-'Ashariyyah.
- Haywood, J.A. dan Nahmad. (1962). A New Arabic Grammar. London: Lund-Humphries.
- Al Khuli, M. A. (1982). A Dictionary of Theretical Linguistics :English-Arabic. Beirut:Librarie du Liban
- Keraf, G. (1990). Linguistik Bandingan Tipologis. Jakarta : Gramedia.
- Harimurti, K. L., (1984). Kamus Linguistik (edisi kedua). Jakarta: Gramedia
- (1994). Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia. Jakarta; Gramedia Puistaka utama.
- (1996). Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia. Jakarta. Gramedia.
- Nasif, H. B., et.al. (tt), Qawā`idu l-Lughati l-'Aabiyyah. Surabaya: Syirkah Ahmad bin Saad bin Nibhan.
- Nasr, R. T. (1967). The Structure Of Arabic :From Sound to Sentence. Beirut:Librairie du Liban.
- Al Sa:qy, F. I. M. (1975). Awsāmu l-Kalāmi l-'Araby min Chaytsu wa l- Wadzīfah. Kairo: Maktabatu l-Khonji